

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN ANAK PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT FEE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *REAL
ESTATE AND PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2011-2015)**

TRI ANA PRATIWI

ABSTRAK

Perekonomian yang berkembang saat ini, kebutuhan terhadap informasi yang dapat diandalkan, terpercaya, relevan dan tepat waktu dalam laporan keuangan juga meningkat. Tidak hanya dibutuhkan oleh manajemen perusahaan itu sendiri, melainkan juga para investor, kreditor dan bahkan masyarakat padanya. Disinilah kegiatan audit berperan penting untuk menilai dan meningkatkan tingkat keandalan informasi dari suatu laporan keuangan. Dengan adanya kegiatan audit, pengguna laporan keuangan mendapatkan keyakinan memadai bahwa dalam laporan keuangan tidak terkandung salah saji material (*mistatement*) ataupun (*omission*) yang material.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate & Property* yang sudah terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan dipilih melalui *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap audit fee pada perusahaan *Real Estate & Property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap audit fee pada perusahaan *Real Estate & Property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap audit fee pada perusahaan *Real Estate & Property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit fee pada perusahaan *Real Estate & Property* di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : ukuran dewan komisaris, independen sikomite audit, komite audit dan anak perusahaan terhadap *audit fee*

ABSTRACT

The economy is growing today, the need for reliable information, reliable, relevant, and timely financial reports is also increasing. Is not only needed by the management company itself, but also investors, creditors, and even the public at large. This is where the audit activities is essential for assessing and improving the reliability of the information from the financial statements. With their audit activities, financial statement users obtain reasonable assurance that the financial statements were not contained material misstatements (Mistatement) or (omission) of material.

The population used in this study is the population of this study is a Real Estate & Property company that has been listed on the Stock Exchange Year 2011-2015. The samples used were selected through purposive sampling. The analytical tool used is multiple regression.

The results showed that the variable board size positively affects existing audit fee Companies Real Estate & Property Stock Exchange Indonesia. Variable The independent commissioner positively affects existing audit fee Real Estate & Property Company on the Stock Exchange Indonesia. Variable not affect the size of the audit committee the audit fee to the company's Real Estate & Property Company on the Stock Exchange Indonesia. And Variable subsidiary has no effect on the company's audit fee Real Estate & Property company in Stock ExchangeIndonesia.

Keywords: board size, the independent commissioner, the audit committee and the size of the subsidiary to the audit fee

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Perekonomian yang berkembang saat ini, kebutuhan terhadap informasi yang dapat diandalkan, terpercaya, relevan dan tepat waktu dalam laporan keuangan juga meningkat. Tidak hanya dibutuhkan oleh manajemen perusahaan itu sendiri, melainkan juga para investor, kreditur dan bahkan masyarakat pada umumnya. Disinilah kegiatan audit berperan penting untuk menilai dan meningkatkan tingkat keandalan informasi dari suatu laporan keuangan. Dengan adanya kegiatan audit, pengguna laporan keuangan mendapatkan keyakinan memadai bahwa dalam laporan keuangan tidak terkandung salah saji material (*mistatement*) ataupun (*omission*) yang material (Mulyadi, 2012).

Akuntan Publik merupakan jasa yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien yang bertujuan untuk memberikan jaminan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standart akuntansi keuangan.

Departemen Keuangan RI pada tanggal 30 September 2002 telah mengeluarkan keputusan menteri keuangan (KMK) No. 423 tentang jasa akuntan publik lalu diubah dengan keputusan menteri (KMK) No. 359 tahun 2003 dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17 Tahun 2008 dan peraturan Bapepam No. Kep-20/PM/2002 tanggal 12 November 2002 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan kantor akuntan publik meliputi jasa audit laporan keuangan, jasa audit khusus, jasa atestasi, jasa review laporan keuangan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa konsultasi dan jasa perpajakan.

Bagi akuntan publik, *fee* adalah sumber pendapatan bagi mereka. *Fee* adalah ongkos yang dibebankan kepada pelayanan yang diberikan kepada akuntan publik, terkait pada nilai moneter atas pelayanan tersebut, pembayaran profesional yang diterapkan pada akuntansi, pajak dan pekerjaan resmi, mungkin dengan dasar yang rata atas dasar waktu/jam (Siegel dan shin, 1996 : 180) dalam Hamzi (2013). Masalah *fee* adalah suatu permasalahan yang menggiurkan karena auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan (*klien*) yang diaudit dimana disatu sisi auditor harus independensi memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya. Kantor Akuntan Publik secara umum terdiri dari KAP big four dan KAP non big four. Hamzi (2013). Di Indonesia pasar audit juga masih bersifat *cost focus* dibandingkan *brand/quality focus*. Hal ini berarti perusahaan-perusahaan di Indonesia kebanyakan masih menggunakan pertimbangan pemilihan KAP melalui *audit fee* nya daripada nama besar atau kualitas KAP tersebut. Selain itu, saat ini masih banyak terjadi pro kontra antara orang yang mendukung adanya aturan tentang *audit fee* dengan orang yang menolak adanya aturan tentang *audit fee*.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah kenapa Perusahaan, investor, kreditur tidak memperhatikan kebijakan penentuan *Audit Fee* yang dibebankan oleh akuntan publik yang sudah mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya kegiatan audit, pengguna laporan keuangan mendapatkan keyakinan memadai bahwa dalam laporan keuangan tidak

terkandung salah saji material (*misstatement*) ataupun penghilangan (*omission*) yang material (Mulyadi, 2012). Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang bisa dirumuskan adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Audit Fee*?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *Audit Fee*?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *Audit Fee*?
4. Apakah anak perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Fee*?

TINJAUAN PUSTAKA

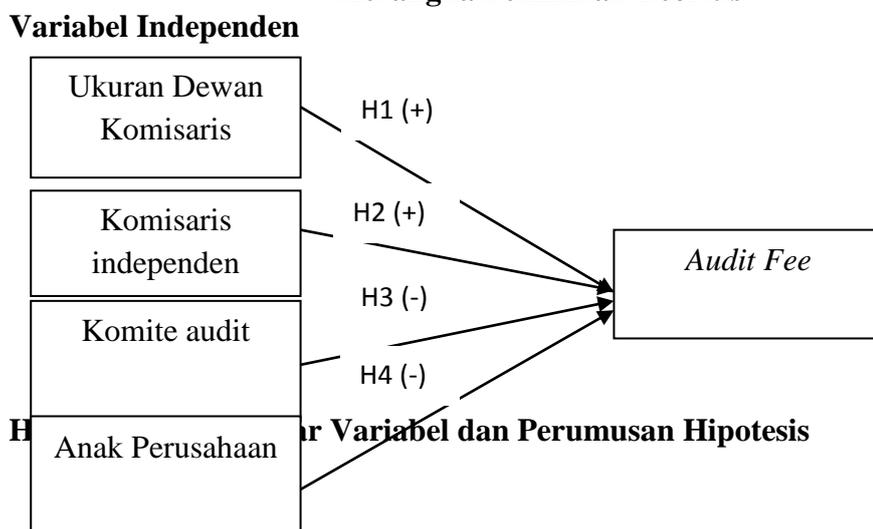
Teori Keagenan

Di dalam teori keagenan (*agency theory*), yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Hamzi (2013) , hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Luayyi, 2010). Pendelegasi wewenang tersebut dilakukan dengan melakukan kontrak antara principal dan agent nya. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori keagenan. Namun untuk menciptakan kontrak yang tepat merupakan hal yang sulit diwujudkan. Oleh karena itu, investor diwajibkan untuk memberikan hak pengendalian residual kepada menejer (residual control right) yakni hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat dikontrak (Nuswandari, 2009).

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan anak perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit fee*. Kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dengan *Audit Fee*

Ukuran dewan komisaris memainkan peran penting dalam memonitor dan melakukan pengawasan terhadap manajemen (Jensen dalam Yatim et al 2006). Beasley (1996) mengemukakan bahwa jumlah dari dewan komisaris secara signifikan akan memengaruhi kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Jika jumlah dewan komisaris meningkat maka kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Jensen (1993) dalam Hazmi dan Suharno (2013) yang berpendapat bahwa terdapat kesulitan dalam mengorganisasi dan mengkoordinasi dewan komisaris yang berjumlah banyak. Apabila jumlah dewan komisaris yang banyak tersebut mengakibatkan tidak efektifnya pengawasan terhadap keandalan pelaporan keuangan maka auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit dan hal ini berdampak pada *fee* audit yang lebih besar. Berdasarkan alasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_1 = ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*.

Hubungan Komisaris independen dengan *Audit Fee*

Di dalam laporan The Blue Ribbon Committee (1999), terdapat sepuluh rekomendasi yang berhubungan dengan komite audit. Kesepuluh rekomendasi ini dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu independensi anggota komite audit, keahlian dalam keuangan, proses dan struktur komite audit, permasalahan-permasalahan independensi auditor external dan kualitas prinsip-prinsip akuntansi. Menurut Blue Ribbon Committee (1999) suatu komite audit yang independen akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif terhadap proses pelaporan keuangan sehingga mengurangi timbulnya masalah dalam pelaporan keuangan. Komite audit yang independen akan lebih baik dalam hal menjaga reliabilitas proses akuntansi dan mengarah kepada berkurangnya risiko pengendalian. Oleh karena itu pengujian substantif oleh auditor eksternal dapat dikurangi sehingga diharapkan dapat memperkecil *fee* audit. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_2 = komisaris independen akan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*

Hubungan Komite Audit dengan *Audit Fee*

The Blue Ribbon Committee (1999) merekomendasikan bahwa komite audit yang lebih independen, memiliki anggota lebih banyak dan sering mengadakan rapat diharapkan akan meningkatkan pengawasan komite audit terhadap proses pelaporan keuangan. Berdasarkan rekomendasi dari *The Blue Ribbon Company* tersebut penelitian ini berpendapat bahwa komite audit yang lebih besar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang berakibat pada rendahnya *fee* audit eksternal. Hal ini dikarenakan jumlah komite audit konsisten dengan keinginan untuk meningkatkan status organisasi komite audit. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_3 = ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit fee*

Hubungan anak perusahaan terhadap *audit fee*

Subsidiary atau disebut juga anak perusahaan atau liniinduk perusahaan. Penelitian ini mengukur *subsidiary* berdasarkan ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh induk perusahaan. Beams (2009), apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di dalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Gul, dkk (2009) dalam Halim (2010), menggunakan anak perusahaan dalam variabel penelitiannya terlihat hasil yang signifikan terhadap *fee* audit. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama pula. Hal tersebut berakibat pada *fee* audit yang semakin tinggi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄ = anak perusahaan berpengaruh negatif terhadap auditfee

METODE PENELITIAN

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen (Soegiono, 2009). Variabel dependen yang akan digunakan, meliputi : *Audit Fee*.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Dewan Komisaris melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Komisaris independen

Komisaris independen (*non-executive director*) dari mekanisme *corporate governance* memiliki peranan penting dalam perusahaan karena dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan antara manajer internal (Ujiyantho dan Pramuka, 2009). Komisaris independen merupakan bagian dari komisaris perseroan dan menjadi salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan informasi laba sehingga dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Wahyuningsih, 2009).

Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalamandan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.”

Anak Perusahaan

Anak perusahaandalam urusan bisnis adalah sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang terpisah yang lebih tinggi. Perusahaan yang dikendalikan disebut sebagai perusahaan, korporasi atau perseroan terbatas dan dalam beberapa kasus dapat menjadi pemerintah atau perusahaan milik negaradan pengendalian Perusahaan disebut induknya (atau induk perusahaan).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur yang menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran (Indriantoro, 2009). Adapun tabel definisi operasional adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Audit fee	Iskak dalam Suharli (2008) mendefinikan audit fee adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan audit atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Audit Fee dapat diukur dengan menggunakan akun <i>profesional fees</i> dilihat dari Catatan atas Laporan Keuangan perusahaan.	Audit Fee dapat diukur dengan menggunakan akun <i>profesional fees</i> dilihat dari Catatan atas Laporan Keuangan perusahaan.
2.	Variabel Dewan Komisaris	Variabel Dewan Komisaris akan dijabarkan dengan hipotesis bahwa dewan komisaris memiliki komisaris independen, memiliki anggota sedikit dan sering mengadakan rapat.	Komisaris independen diukur melalui prosentase total komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam perusahaan, jumlah anggota diukur melalui jumlah total dewan komisaris yang ada pada perusahaan & jumlah rapat diukur melalui jumlah total rapat yang dilakukan dewan komisaris selama periode akuntansi.
3.	Komisaris independen	Komite audit yang independen diukur melalui prosentase total komite audit diluar komisaris independen terhadap total komite audit di dalam perusahaan, jumlah anggota diukur melalui jumlah total komite audit yang ada pada perusahaan, dan keahlian komite audit diukur melalui prosentase jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan	Komite audit yang independen diukur melalui prosentase total komite audit diluar komisaris independen terhadap total komite audit di dalam perusahaan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
4	Komite audit	Variabel Komite Audit akan dihitung dengan ketentuan jumlah komite audit diluar komisaris independen, memiliki anggota banyak, serta memiliki anggota dengan keahlian akuntansi dan keuangan.	Variabel Komite Audit akan dihitung dengan ketentuan jumlah komite audit diluar komisaris independen, memiliki anggota banyak, serta memiliki anggota dengan keahlian akuntansi dan keuangan.
5.	anak perusahaan	Variabel anak perusahaan akan diukur melalui jumlah total anak perusahaan.	jumlah total anak perusahaan.

Sumber : Iskak dalam Suharli (2010)

3.2. Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriyanto dan Supomo, 2009). Populasi dari penelitian ini adalah 51 perusahaan *Real Estate and Property* yang sudah terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.

Sampel yang Digunakan dipilih melalui *purposive sampling* sebanyak 21 perusahaan *Real Estate and Property*.

Menurut Indiantoro dan Supomo (2009) metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel nonprobabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Penentuan perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan kriteria tertentu (*purposesampling*) yang bertujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengankriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Perusahaan benar-benar mencantumkan akun profesional fee dalam catatanatas laporan keuangan tahunan.
4. Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan dalam bentuk rupiah.
5. Perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2011-2015 sebanyak 21 sample perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2011)

Table 4.9

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3286984522.02	2765840726.243	
	In_DKOM	4444119141.649	1583533886.622	.545
	In_KIND	-3409877716.04	1394331012.710	-.480
	In_KAUD	1479047244.833	1683589275.199	.088
	In_anak	-671107705.560	658234007.153	-.103

a. Dependent Variable: Audit_fee

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor fundamental dalam *Audit Fee* sebagai berikut :

$$Y = -3286984522,02 + 4444119141,949X_1 - 3409877716,04X_2 + 1479047244,833X_3 - 671107705,560X_4 + e$$

- Jika nilai konstanta menunjukkan nilai *Audit Fee* dengan asumsi variabel yang lain bernilai nol.
- Jika koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar -0,470 menunjukkan bahwa kenaikan ukuran dewan komisaris sebesar 1 % akan menurunkan *Audit Fee* sebesar 47,0 % dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- Jika koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,163 menunjukkan bahwa kenaikan komisaris independen sebesar 1 % akan meningkatkan *Audit Fee* sebesar 16,3% dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- Jika koefisien regresi ukuran komite audit sebesar -0,119 menunjukkan bahwa kenaikan ukuran komite audit sebesar 1 % akan menurunkan *Audit Fee* sebesar 11,9 % dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- Jika koefisien regresi anak perusahaan sebesar 0,006 menunjukkan bahwa kenaikan anak perusahaan sebesar 1 % akan meningkatkan *Audit Fee* sebesar 6 % dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

4.4 Uji Model Penelitian

4.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-1.188	.238
	In_DKOM	.545	2.806	.006
	In_KIND	-.480	-2.446	.016
	In_KAUD	.088	.879	.382
	In_anak	-.103	-1.020	.311

a. Dependent Variable: Audit_fee

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

1. Hipotesis 1 :ukuran dewan komisarisberpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 2,806(t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,006 (0,05) atau *one tail* artinya variable ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*. Dengan demikian **H1 diterima**

2. Hipotesis 2 :komisaris independenberpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*

Variabel komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar -2,446(t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,016 (0,05) atau *one tail* artinya variable komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*. Dengan demikian **H2 diterima**

3. Hipotesis 3 :ukuran komite audit tidakberpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*

Variabel ukuran komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 0,879(t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,382 (0,05) atau *one tail* artinya variable ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*. Dengan demikian **H3 ditolak**

4. Hipotesis 4 :anak perusahaan tidakberpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*

Variabel anak perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,020 (t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,311 (0,05) atau *one tail* artinya variabel anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*. Dengan demikian **H4 ditolak**

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan melihat *Adjusted R Square* maka dapat diketahui prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.065	3195093837	1.777

a. Predictors: (Constant), ln_anak, ln_KAUD, ln_DKOM, ln_KIND

b. Dependent Variable: Audit_fee

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan table 4.11, nilai adjusted R square sebesar 0,065 variabel dependen dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris, komite audit dan anak perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 6,5% (100-6,5%) dijelaskan oleh variabel independen lain yaitu komite audit dan anak perusahaan yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F

Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi. Analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107699653699228700000.000	4	2.692E+019	2.637	.039 ^a
	Residual	918776216609778000000.000	90	1.021E+019		
	Total	1026475870309006000000.000	94			

a. Predictors: (Constant), ln_anak, ln_KAUD, ln_DKOM, ln_KIND

b. Dependent Variable: Audit_fee

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah hitung sebesar 2,637 (f tabel sebesar 2,47) dengan signifikan 0,039 yaitu $< 0,05$ maka keputusan dalam penelitian ini adalah model dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, ukuran komite audit dan anak perusahaan terhadap audit fee.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dengan Audit Fee

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh audit fee. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 2,806 (t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,006 (0,05) atau *one tail* artinya variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee*. Dengan demikian H1 diterima

Ukuran dewan komisaris memainkan peran penting dalam memonitor dan melakukan pengawasan terhadap manajemen (Jensen dalam Yatim et al 2006). Beasley (1996) mengemukakan bahwa jumlah dari dewan komisaris secara signifikan akan memengaruhi kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Jika jumlah dewan komisaris meningkat maka kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan juga meningkat Hal ini sejalan dengan penelitian Jensen (1993) dalam Hazmi dan Suharno (2013) yang berpendapat bahwa terdapat kesulitan dalam mengorganisasi dan mengkoordinasi dewan komisaris yang berjumlah banyak. Apabila jumlah dewan komisaris yang banyak tersebut mengakibatkan tidak efektifnya pengawasan terhadap keandalan pelaporan keuangan maka auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit dan hal ini berdampak pada *fee* audit yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rizki Nugrahan dan Arifin Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit fee*.

Pengaruh Komisaris Independen dengan Audit Fee

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Variabel komisaris independen memiliki nilai t hitung

sebesar -2,446 (t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,016 (0,05) atau *one tail* artinya variable komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee*. Dengan demikian **H2 diterima**.

Hal ini dikarenakan anggota komisaris independen yang bukan merupakan anggota dewan komisaris tidak menuntut kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota komite audit yang berasal dari anggota dewan komisaris, sehingga tuntutan kualitas audit ini tidak memengaruhi *fee* audit. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung pendekatan berbasis risiko untuk jasa audit (praktik tata kelola perusahaan yang baik akan menurunkan *fee* audit eksternal) dimana dikatakan bahwa suatu komisaris yang independen akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif terhadap proses pelaporan keuangan sehingga mengurangi timbulnya masalah dalam pelaporan keuangan (Blue Ribbon Committee, 1999). Hal ini akan mengarah kepada berkurangnya risiko pengendalian. Oleh karena itu pengujian substantif dapat dikurangi sehingga diharapkan dapat memperkecil *fee* audit. Di dalam laporan The Blue Ribbon Committee (1999), terdapat sepuluh rekomendasi yang berhubungan dengan komisaris independen. Kesepuluh rekomendasi ini dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu independensi anggota komite audit, keahlian dalam keuangan, proses dan struktur komite audit, permasalahan-permasalahan independensi auditor eksternal dan kualitas prinsip-prinsip akuntansi. Menurut Blue Ribbon Committee (1999) suatu komisaris yang independen akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif terhadap proses pelaporan keuangan sehingga mengurangi timbulnya masalah dalam pelaporan keuangan. Komisaris yang independen akan lebih baik dalam hal menjaga reliabilitas proses akuntansi dan mengarah kepada berkurangnya risiko pengendalian. Oleh karena itu pengujian substantif oleh auditor eksternal dapat dikurangi sehingga diharapkan dapat memperkecil *fee* audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rizki Nugrahan dan Arifin Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*.

Hubungan Ukuran Komite Audit dengan *Audit Fee*

Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 0,088 (t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,879 (0,05) atau *one tail* artinya variable ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*. Dengan demikian **H3 ditolak**.

Hal ini dikarenakan hampir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempunyai komite audit. Hal ini sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan oleh BAPEPAM melalui Surat Edaran BAPEPAM SE- 03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 serta peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan KEP-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

untuk memiliki komite audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hay *et al.* (2008) yang menemukan bahwa sejak komite audit menjadi persyaratan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *New Zealand Stock Exchange*, variabel penelitian komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fee audit*.

The Blue Ribbon Committee (1999) merekomendasikan bahwa komite audit yang lebih independen, memiliki anggota lebih banyak dan sering mengadakan rapat diharapkan akan meningkatkan pengawasan komite audit terhadap proses pelaporan keuangan. Berdasarkan rekomendasi dari *The Blue Ribbon Company* tersebut penelitian ini berpendapat bahwa komite audit yang lebih besar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang berakibat pada rendahnya *fee audit* eksternal. Hal ini dikarenakan jumlah komite audit konsisten dengan keinginan untuk meningkatkan status organisasi komite audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Haryo Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

4.5.4 Hubungan anak perusahaan terhadap *audit fee*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Variabel anak perusahaan memiliki nilai *t* hitung sebesar -1,020 (*t* tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,311 (0,05) atau *one tail* artinya variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*. Dengan demikian **H4 ditolak**

Keberadaan anak perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan *go public* akan meningkatkan *fee audit* yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengaudit satu persatu anak perusahaan tersebut. Gull dkk (1998) dalam Halim (2005) dan Hay *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*. Adanya anak perusahaan membuat semakin kompleks proses audit yang dilakukan, hal ini akan menyebabkan semakin banyak pula biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan Beams (2000) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di dalam negeri, maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi, sehingga membutuhkan biaya audit yang lebih besar.

Subsidiary atau disebut juga anak perusahaan atau lini induk perusahaan. Penelitian ini mengukur *subsidiary* berdasarkan ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh induk perusahaan. Gul, dkk (1998) dalam Halim (2005), menggunakan anak perusahaan dalam variabel penelitiannya terlihat hasil yang signifikan terhadap *fee audit*. Penelitian Hay *et al.* (2006) juga menyatakan terdapat hubungan yang positif signifikan antara anak perusahaan dengan besar penetapan *fee audit* eksternalnya. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan akan membutuhkan

waktu yang lebih lama pula. Hal tersebut berakibat pada *fee* audit yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Dyah Hapsari dan Hery Laksito (2013) yang menyatakan bahwa anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit fee.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi *Audit Fee* pada Perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 2,806 (t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,006 (0,05) atau *one tail* dan artinya variable ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee* pada Perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.
2. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar -2,446 (t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,016 (0,05) atau *one tail* artinya variable komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee* pada Perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.
3. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 0,088 (t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,879 (0,05) atau *one tail* artinya variable ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Fee* pada Perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.
4. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa anak perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,020 (t tabel sebesar 1,993) dengan nilai probabilitas 0,311 (0,05) atau *one tail* artinya variable anak perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Fee* pada Perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin mengetahui kondisi nilai perusahaan pada sektor manufaktur sebagai pertimbangan untuk berinvestasi sebaiknya lebih memperhatikan apakah komposisi keputusan pendanaan yang diambil oleh seorang manager sudah merupakan komposisi yang optimal atau belum.
2. Bagi seorang manager yang bertugas untuk meningkatkan nilai perusahaan juga harus mempertimbangkan salah satu faktor makro

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

1. Variabel *Audit Fee* belum mencerminkan *fee* yang sesungguhnya karena *Audit Fee* diukur menggunakan akun *professional fees*.
2. Banyak perusahaan yang tidak mencantumkan akun *professional fee* pada laporan keuangan tahun 2011-2015

5.4 Agenda Penelitian yang akan datang

Setelah diketahui keterbatasan penelitian diatas maka agenda penelitian yang akan datang adalah :

1. Melakukan penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja tetapi juga pada perusahaan perbankan, asuransi, agrikultur, perusahaan sekuritas, transportasi dan lain-lain.
2. Atas keterbatasan yang telah diuraikan diatas, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan metode penelitian yang lain guna mengukur variabel *Audit Fee*. Kemudian, penelitian yang selanjutnya agar menggunakan pendekatan lain untuk mengukur tingkat koneksi politik dalam suatu perusahaan. Misalnya menggunakan jenis koneksi politik yang diikuti oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Kurrotul. 2009. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik yang Terdapat di Jakarta)*". Jurnal Akuntansi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .
- DeAngelo, Linda E. 1981. "*Auditor Size and audit Quality*". Journal of Accounting and Economic Research. Pp. 183-1999.
- Fauziyyah, Afina. 2015. "*Pengaruh Penerapan SAK Berbasis IFRS Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Pada Tahun 2010 Dan 2013*". Jurnal Akuntansi, Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghos, Saibal. 2010. "*Firm Owner Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence From India*". Managerial Auditing Journal, Vol. 26 No. 4, 2011 pp. 350-369.
- Ghozali, Imam. 2013. "*Analisis Multivariate Program IBM SPSS 21*". Jurnal Akuntansi, Semarang: Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, Netty. 2011. "*Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit (Studi Kasus pada KAP Kota Jambi dan*

Palembang). "Jurnal Akuntansi Universitas Jambi Seri Humaniora Volume 13, Nomor 1, Hal. 07-12.

Ikhsan, Arfan. 2008. "Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan". Jurnal Akuntansi, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Immanuel R, Yuyetta Etna N. A. 2014. "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fess (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)". Journal Of Accounting, Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2008. Surat Keputusan tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit, No : KEP.024/IAPI/VII/2008, Jakarta.

Jensen M., and Meckling, W. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". Journal of Financial Economics, Vol.3 No.3, pp.305-360.

Khotimah, Husnul. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Tipe Auditor dan Internal Audit Terhadap Audit Fees (Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Period 2010-2013)". Jurnal Akuntansi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Kurniawan, Dwi Haryanto. 2011. "Karakteristik Auditee dan Perusahaan Audit Sebagai Penentu Opini Audit Qualified (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Akuntansi, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Syifa, Layyinatul. 2009. "Pendeteksi Heteroskedastisitas Dengan Pengujian Korelasi Rank Spearman dan Tindakan Perbaikannya". Jurnal Akuntansi, Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Mulyadi. 2002. *Auditing : Edisi Keenam*, Salemba Empat, Jakarta.

Nugrahani, Nadia Rizki. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI". Jurnal Akuntansi, Semarang : Universitas Diponegoro.

Nurlaela. 2008. "Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit : Investigasi Pada BUMN". Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia.

PrambudiTirta L, Imam G. 2013. "*PengaruhKepemilikan Perusahaan danManajemenLabaTerhadapTipe Auditor dan Audit Fee Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal of acounting,Semarang: UniversitasDiponegoro

Rizqiasih, Putri D.2010. "*PengaruhStruktur Governace terhadap Fee Audit Eksternal.*".JurnalAkuntansi,Semarang :UniversitasDiponegoro.

Umar, Husein. (2003). "*MetodeRisetAkuntansiTerapan*".JurnalAkuntansi,Jakarta: Ghali Indonesia.

Umar, Husein. (2011). "*MetodePenelitianUntukSkripsidanTesisBisnis*".JurnalAkuntansi,Jakarta: Rajawali Pers.

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.sahamok.com/>